DARMA SASKARA Volume 5, Nomor 1, Mei, 2025, pp 23 - 32
Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat ISSN 2808-6945

ALIH FUNGSI POS SATPAM MENJADI POJOK BACA DI PERUMAHAN TANAH BARU RT 05 RW 08, BOGOR UTARA

(REPURPOSING A SECURITY POST INTO A READING SPACE IN TANAH BARU RESIDENTIAL RT 05 RW 08, BOGOR UTARA)

Westi Annita Sari[1*], Rizky Astria[2], Tamiya Miftau Saada Kasman[3], Oni Indah Cahyani[4], Ita Roihanah[5], Amira Wati[6]
1 Universitas Gunadarma, email: westi_anita@staff.gunadarma.ac.id
2 Universitas Gunadarma, email: rizki_astria@staff.gunadarma.ac.id
3 Universitas Gunadarma, email: tamiyams@staff.gunadarma.ac.id
4 Universitas Gunadarma, email: indahcahyani@staff.gunadarma.ac.id
5 Universitas Gunadarma, email: itaroihanah@staff.gunadarma.ac.id
6 Universitas Gunadarma, email: amira@staff.gunadarma.ac.id
* Penulis Korespondensi: email: westi_anita@staff.gunadarma.ac.id

ABSTRAK

Warga Perumahan Tanah Baru RT 05 RW 08, Bogor Utara memiliki sebuah pos kamling yang sudah tidak terpakai. Warga dan ketua RT setempat berinisiatif mengubah fungsi bangunan menjadi Pojok Baca, selain agar bangunan dapat berfungsi kembali, kecanduan *gadget* di kalangan anak-anak dan remaja coba disolusikan dengan mengalihkan pada kegiatan membaca. Untuk merealisasikannya, warga Tanah Baru sebagai mitra meminta bantuan tim Abdimas Universitas Gunadarma untuk mendesain Pojok Baca. Langkah-langkah yang dilakukan tim Abdimas Universitas Gunadarma pada kegiatan ini adalah berkoordinasi dengan mitra yang diwakili ketua RT setempat sekaligus melakukan wawancara untuk mengetahui permasalahan dan potensi yang dimiliki, survey lokasi disertai pengukuran dan dokumentasi berupa foto bangunan dan lingkungan, studi banding bangunan sejenis, studi literatur, dan membuat desain Pojok Baca. Tantangan yang dihadapi dalam mendesain adalah perbedaan fungsi bangunan yang baru dengan fungsi awal bangunan, ukuran bangunan yang terbatas, cara dan solusi kreatif untuk menciptakan desain yang menarik bagi anak dan remaja, dan pendanaan. Hasil dari kegiatan Abdimas ini berupa gambar denah, potongan, tampak, dan 3D interior yang berupaya menjawab tantangan di atas dan dapat bermanfaat bagi warga Perumahan Tanah Baru.

Kata Kunci: Alih Fungsi, Bogor, Pojok Baca

ABSTRACT

The residents of the Tanah Baru Housing Complex, RT 05 RW 08, Bogor Utara, possess an unused security post. The local residents initiated a project to repurpose the building into a Reading Space. This initiative aims to enhance the building's functionality and mitigate gadget addiction among children and teenagers by promoting reading activities. To actualize this initiative, the residents of Tanah Baru sought assistance from the Abdimas team of Gunadarma University to develop a Reading Space design. The steps undertaken by the Abdimas team are coordinating with the partner to identify existing problems and potential resources, a site survey involving measurements and documentation through photographs of the

building and its surrounding environment, conducted a comparative study of similar buildings, carried out literature reviews, and developed a design for the Reading Corner. Several challenges during the design process were the transformation of the building's function, spatial limitation, the necessity of creating an appealing design for children, and financial constraints. The outcomes of this initiative comprise architectural drawings, including floor plans, sections, elevations, and 3D interior renderings.

Keywords: Repurposing, Bogor, Reading Space

PENDAHULUAN

Perumahan Tanah Baru RT 05 RW 08 di Kota Bogor memiliki sebuah bangunan pos kamling yang sudah tidak digunakan. Warga setempat berkeinginan mengalihfungsikan bangunan tersebut agar dapat digunakan kembali. Menurut Dwity Jelvi et al. (2024) pengalihan fungsi bangunan dapat menciptakan ruang baru untuk berbagai aktivitas. Bangunan yang tidak terpakai lagi dapat menjadi aset bagi masyarakat dengan memberi manfaat fungsional, menciptakan lingkungan yang berkelanjutan, merevitalisasi ekonomi dan sosial, bahkan mempertahankan jejak sejarah dan karakter kota atau wilayah tersebut. Dengan kreativitas dalam desain, bangunan yang sudah ada namun terbengkalai dapat menjadi sesuatu yang berguna dan bernilai bahkan dapat mencegah kerusakan lebih lanjut pada bangunan. Selain itu, penggunaan kembali bangunan dapat mengurangi biaya konstruksi yang dikeluarkan dibandingkan membangun bangunan baru.

Selain itu, kecanduan *gadget* di kalangan anak-anak dan remaja menjadi salah satu masalah di Perumahan Tanah Baru RT 05 RW 08 di Kota Bogor. Penggunaan *gadget* yang tidak diatur dengan baik dapat berdampak buruk pada anak, antara lain: menurunnya konsentrasi, lemahnya kontrol emosional, dan masalah kesehatan. Pengawasan orang tua sangat penting dalam upaya pengaturan penggunaan *gadget* bagi anak (Wahyuningtyas & Shahlo Izatovna, 2022). Terdapat pengaruh yang kuat antara perkembangan teknologi informasi dan komunikasi terhadap minat baca, semakin maju perkembangan teknologi informasi dan komunikasi maka minat baca peserta didik di perpustakaan semakin rendah (Ananda et al., 2023). Literasi informasi adalah kemampuan mengenal kebutuhan informasi untuk memecahkan masalah, mengembangkan gagasan, mengajukan pertanyaan penting, menggunakan berbagai strategi pengumpulan informasi, dan menetapkan informasi yang cocok, relevan dan otentik (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016). Modal utama dalam meningkatkan minat baca adalah dengan menyediakan fasilitas dan infrastruktur yang mendukung (Chadijah et al., 2023).

Sejalan dengan hal itu, warga perumahan ini juga membutuhkan ruang untuk aktivitas pendidikan. Warga Perumahan Tanah Baru RT 05 RW 08 di Kota Bogor memiliki beberapa kegiatan di bidang keagamaan, kesehatan, sosial, dan pendidikan. Namun, hanya kegiatan di bidang pendidikan yang belum terlaksana. Sehingga, ketua RT setempat berinisiatif untuk menjadikan proyek gemar literasi menjadi pokok dalam kegiatan di bidang pendidikan dengan memanfaatkan bangunan pos satpam yang sudah tidak digunakan menjadi sudut baca atau Pojok Baca. Sudut baca adalah suatu sudut atau tempat yang digunakan untuk menata buku atau sumber belajar lainnya dengan tujuan meningkatkan minat baca dan belajar (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan,

2016). Pojok Baca adalah kegiatan yang dilakukan siswa tiap waktu luang untuk membaca buku yang telah tersedia di rak pojok yang terdiri dari buku-buku pengetahuan umum, pelajaran, komik, novel, cerpen, keagamaan, dan sebagainya. Tujuan dari Pojok Baca adalah untuk membudayakan gemar baca buku (Hidayatulloh et al., 2019). Pengembangan Pojok Baca dengan cara menciptakan ruang baca yang nyaman dengan tata letak yang menarik dan kreatif mampu meningkatkan minat baca dan menciptakan budaya gemar membaca bagi anak (Nuswantari & Manik, 2023). Faktor lain yang perlu dipertimbangkan adalah letak Pojok Baca yang strategis, buku bacaan yang disusun rapi, dan desain yang menarik (Khasanah et al., 2023).

Dengan kondisi tersebut, warga Perumahan Tanah Baru RT 05 RW 08 di Kota Bogor bekerja sama dengan Tim Abdimas Universitas Gunadarma untuk mengidentifikasi permasalahan dan membantu memberikan solusi dengan menghasilkan gambar rancangan desain Pojok Baca yang memanfaatkan bangunan pos satpam yang sudah tidak terpakai, dengan desain yang menarik bagi anak-anak dan remaja serta dapat direalisasikan menggunakan biaya yang minimal.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berlokasi di Jalan Sejahtera RT 05 RW 08 Perumahan Tanah Baru di Bogor Utara ini dimulai sejak Oktober 2024. Tahap awal meiluti persiapan, yang dilakukan oleh tim Abdimas untuk memulai komunikasi awal dengan warga Perumahan Tanah Baru. Setelah komunikasi awal terjalin dan kesepakatan untuk bekerja sama tercapai, dilanjutkan dengan koordinasi antara tim Abdimas dan mitra guna menentukan waktu dan lokasi wawancara dan observasi.

Setelah terdapat kesepakatan antara tim abdimas dengan mitra, tim abdimas mengunjungi lokasi Abdimas di Bogor Utara. Di sana tim abdimas mewawancarai mitra yang diwakili oleh ketua RT setempat. Wawancara tersebut bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan, kebutuhan, dan potensi yang dimiliki. Selanjutnya, dilakukan survei lapangan untuk mengukur dan mendokumentasikan kondisi bangunan pos satpam yang akan dialihfungsikan.

Setelah data primer terkumpul, tim mengumpulkan data sekunder berupa literatur mengenai Pojok Baca dari berbagai sumber seperti jurnal, buku, dan sebagainya. Setelah data primer dan sekunder terkumpul, tahap selanjutnya adalah menganalisis data tersebut untuk merumuskan konsep Pojok Baca yang sesuai dengan kebutuhan warga Perumahan Tanah Baru. Konsep tersebut diwujudkan dalam bentuk gambar *DED* dan model 3D interior yang dibuat menggunakan aplikasi *AutoCAD* dan *SketchUp*.

Hasil dari kegiatan Abdimas ini berupa gambar DED dan model 3D Pojok Baca yang dapat digunakan sebagai panduan oleh warga perumahan dalam membangun Pojok Baca di lingkungan mereka. Untuk mencapai tujuan meningkatkan literasi warga dan mengurangi kecanduan *gadget* tentu kegiatan ini tidak boleh berhenti pada tahap perancangan saja. Diperlukan tindak lanjut berupa program implementasi dan pendampingan agar Pojok Baca dapat terealisasi dan dapat dimanfaatkan secara optimal oleh warga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bangunan eksisting berbentuk persegi dengan ukuran 3,5 m x 3,5 m, lahannya terletak di tengah-tengah taman perumahan. Bagian kanan, kiri dan belakang berbatasan dengan jalan, sedangkan bagian depan terdapat lahan kosong rerumputan yang dapat difungsikan sebagai taman serta terdapat lapangan olahraga.

Gambar 1. Lokasi

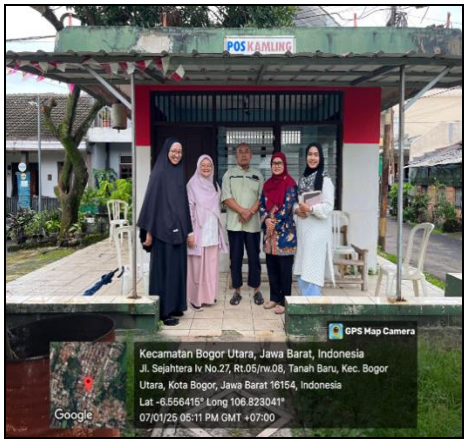

Gambar 2. Kegiatan Survei Lapangan dan Wawancara

Bangunan eksisting pos satpam cukup sederhana, satu massa bangunan dengan ukuran 3,5 x 3,5 m. Di sisi kanan dan depan bangunan terdapat teras dengan lebar 1,5 - 2,2 m. Tiap sisi bangunan terdapat jendela sehingga penerangan alaminya cukup baik. Atapnya datar dengan dak beton.

Rekomendasi Desain

Struktur dan konstruksi bangunan eksisting dipertahankan. Kegiatan ini lebih memfokuskan pada rancangan desain interior dan tata letak serta pemilihan furnitur. Berikut ini adalah gambar denah, tampak, dan potongan ekisisting yang tidak akan diubah.

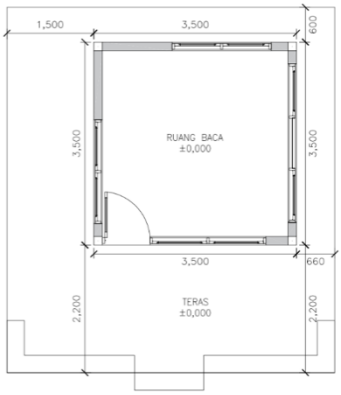

Gambar 3. Denah

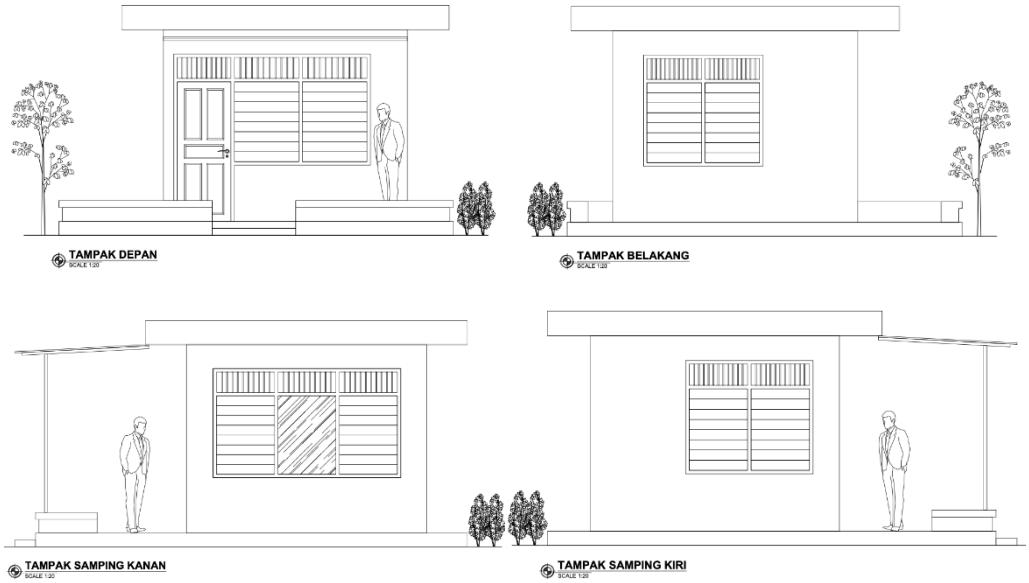

Gambar 4. Tampak

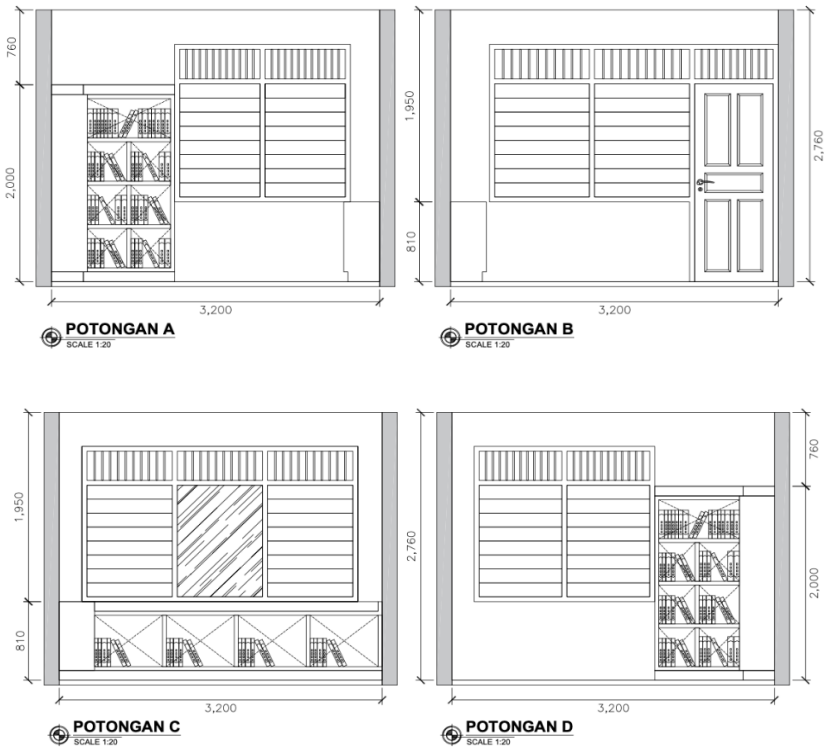

Gambar 5. Potongan

Berikut ini adalah analisis yang dilakukan dalam upaya untuk menemukan solusi terbaik dalam membuat desain Pojok Baca di Perumahan Tanah Baru, Bogor Utara.

Tabel 1. Analisis SWOT

Strengths (Kekuatan)	Weaknesses (Kelemahan)
- Struktur dan konstruksi masih kuat - Lokasi strategis - Lingkungan cukup kondusif untuk aktivitas membaca atau belajar - Adanya dukungan dari warga	- Fungsi awal bangunan bukan untuk aktivitas pendidikan - Desain bangunan tidak menarik - Belum ada fasilitas yang menunjang aktivitas pendidikan seperti rak buku, meja, kursi, dsb - Penghawaan udara mungkin kurang memadai - Kurangnya pendanaan
Opportunities (Peluang)	**Threats (Ancaman)**
- Berpotensi menjadi Pojok Baca - Bisa dikembangkan menjadi ruang multifungsi, misalnya untuk aktivitas komunitas atau diskusi - Dapat menarik komunitas atau pihak luar untuk donasi buku, sukarelawan, dsb	- Resiko kurang terpelihara atau kurang aktif jika tidak disusun unit pengelolaan - Jika konsep tidak menarik, beresiko kurangnya minat warga terutama anak-anak

Tata ruang

Ruang berukuran 3,5 x 3,5 m ini berfungsi sebagai ruang baca, menulis, menggambar ataupun berdiskusi. Kapasitasnya 4 - 8 anak.

Gambar 6. Layout

Usulan rancangan dua tipe lemari buku. Lemari buku tipe satu dengan tinggi mencapai dua meter dapat digunakan untuk meletakkan koleksi buku, sedangkan lemari buku tipe 2 dengan tinggi

hanya sekitar 0,8 m selain dapat digunakan untuk meletakkan buku juga dapat digunakan untuk meletakkan mainan edukasi seperti lego, *puzzle*, dsb.

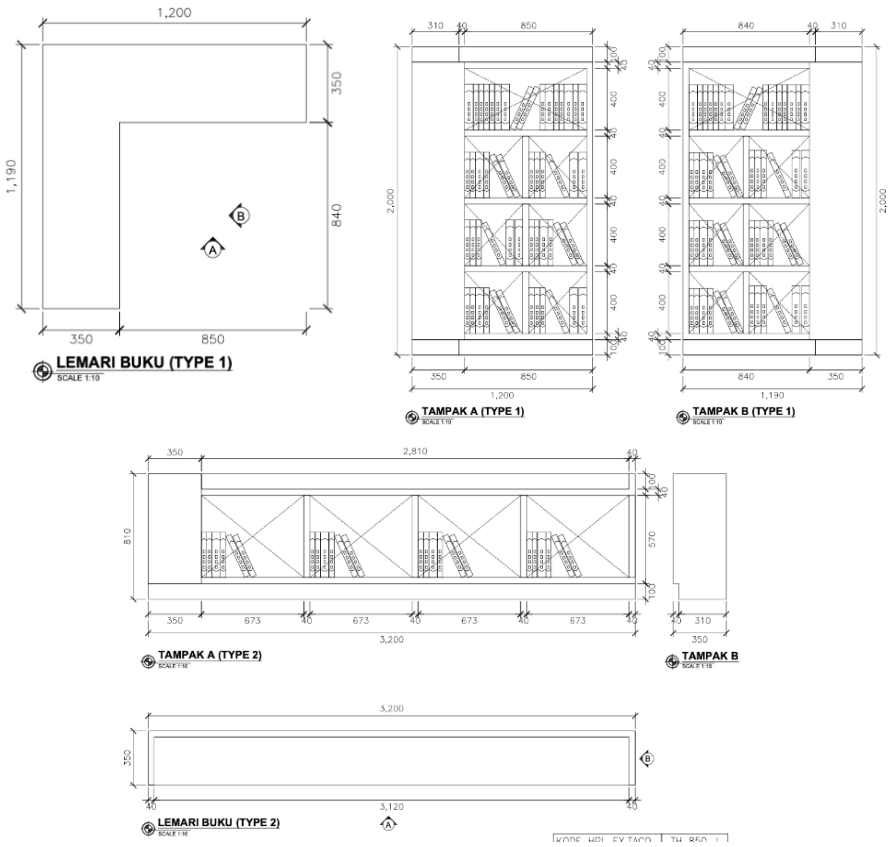

Gambar 7. Detail Lemari Buku

Tata warna

Pemilihan warna dapat mempengaruhi kondisi psikologis, berupa suasana hati dan kenyamanan pada seseorang, begitu pula pemilihan warna dinding dan furnitur ruang baca dapat memberikan kesan nyaman (Rifauddin & Halida, 2018). Diletakkan *bean bag* warna warni untuk tempat duduk dan meja kecil untuk menulis ataupun menggambar. Diberikan alas berupa karpet warna warni agar nyaman untuk beraktifitas serta menarik perhatian anak-anak

Gambar 8. Interior

Pencahayaan

Pencahayaan di ruang baca harus disesuaikan agar tidak terlalu terang karena akan membuat pusing ketika membaca dan membuat mata menjadi sakit akibat pantulan cahaya lampu. Sebaliknya tata cahaya lampu yang redup juga sangat tidak dianjurkan karena dapat merusak mata. Oleh sebab itu penataan cahaya di ruang baca harus benar-benar disesuaikan dengan kebutuhan (Rifauddin & Halida, 2018).

Pencahayaan yang diterapkan dalam desain ini:

- Pencahayaan alami sudah cukup baik karena terdapat jendela dengan ukuran cukup besar di ketiga sisi bangunan. Penggunaan cahaya alami juga dapat menghemat energi.
- Pencahayaan buatan berupa lampu downlight ditambahkan untuk membantu pencahayaan ketika malam hari atau dalam kondisi gelap. Intensitas pencahayaan pada lampu jenis ini cukup baik dan menyebar ke seluruh ruangan.

Sirkulasi udara

Perancangan sirkulasi ruang dalam perpustakaan harus diperhitungkan dengan matang. Selain untuk kenyamanan, sirkulasi udara yang baik juga dapat mengatasi kelembapan dan melindungi koleksi buku secara fisik (Rifauddin & Halida, 2018).

Sirkulasi udara pada bangunan ini tergolong baik karena terdapat ventilasi di tiap sisi bangunan. Selain itu, lokasi terletak di kota Bogor yang beriklim sejuk juga berkontribusi dalam menjaga kenyamanan termal di dalam ruangan. Namun, untuk meningkatkan kualitas sirkulasi udara,

terutama ketika ruangan dalam kondisi penuh, maka dilakukan penambahan sebuah kipas angin di plafon guna meningkatkan aliran udara dan menjaga kenyamanan pengguna.

Tata Suara

Ruang baca harus terhindar dari kebisingan karena dapat menganggu konsentrasi pengguna. Perancangan tata suara bertujuan mengurangi atau menyingkirkan kebisingan pada suatu ruang. Penataan tata suara di ruang baca diperlukan untuk memberikan rasa nyaman dalam membaca sehingga menciptakan ruang baca yang efektif dan kondusif (Rifauddin & Halida, 2018).

Tidak ada perencanaan tata suara khusus pada bangunan ini mengingat lokasinya yang berada di kawasan perumahan yang relatif tenang. Kondisi lingkungan ini dianggap sudah mendukung aktivitas membaca atau belajar tanpa memerlukan tambahan sistem akustik khusus.

SIMPULAN

Rencana pembangunan Pojok Baca merupakan salah satu upaya warga Perumahan Tanah Baru untuk meningkatkan literasi dan mengurangi ketergantungan *gadget* terutama di kalangan anak-anak dan remaja. Kegiatan Abdimas yang dilakukan pada PTA 2024-2025 ini berhasil memberikan rekomendasi desain Pojok Baca yang memanfaatkan bangunan pos satpam yang tidak terpakai, dengan konsep desain yang diharapkan dapat menarik minat anak-anak dan remaja untuk berkunjung. Untuk dapat merealisasikan pembangunan Pojok Baca ini tentu dibutuhkan langkah-langkah lanjutan, seperti pengembangan berbagai program dan kegiatan literasi yang berkelanjutan, menyediakan sarana dan prasarana pendukung, dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

Ananda, M., Ummi, Z., & Batubara, Z. (2023). Pengaruh Perkembangan Teknologi Informasi Komunikasi Terhadap Minat Baca Peserta Didik Di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Kitabah: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora, 1*(2), 57-62. doi.org/10.56114/kitabah.v1i2.5933.

Chadijah, S., Syariatin, N., Rohmiyati, Y., Utomo, J., & Yanto Rukmana, A. (2023). A Correlational Study of Gadget Used Towards Reading Interest. *E-CLUE: Journal of English Culture, Language, Literature, and Education, 11*(1), 59-78. doi.org/10.53682/eclue.v11i1.6056.

Dwity Jelvi, U., Kholif Lir Widyoputro, M., & Imron Efendi, M. (2024). Alih Fungsi Bangunan Terbengkalai Menjadi Cafe Untuk Meningkatkan Perekonomian Dengan Pendekatan Adaptive Reuse. *Seminar Karya & Pameran Arsitektur Indonesia 2024, 7*(1), 828-842. hdl.handle.net/123456789/54599

Hidayatulloh, P., Solihatul, A., Setyo, E., Fanantya, R. H., Arum, S. M., Istiqomah, R., & Purwanti, S. N. (2019). Peningkatan Budaya Literasi melalui Kegiatan Pojok Baca di SD Muhammadiyah

Plus Malangjiwan Colomadu. *Buletin Literasi Budaya Sekolah*, *1*(1), 6-11. 10.23917/blbs.v1i1.9301

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). *Panduan Pemanfaatan dan Pengembangan Perpustakaan Sekolah Dasar*. Diakses pada 23 Februari 2025, dari http://repositori.kemdikbud.go.id/id/eprint/27106

Khasanah, U., Miyono, N., Utami, R. E., & Rachmawati, Y. (2023). Pemanfaatan Pojok Baca Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, *9*(2), 703–708. https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4813

Nuswantari, N. F., & Manik, Y. M. (2023). Membudayakan Gemar Membaca Melalui Pojok Baca Sekolah. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, *3*(01), 144–149. doi.org/10.47709/educendikia.v3i01.2378

Rifauddin, M., & Halida, A. N. (2018). Konsep Desain Interior Perpustakaan Untuk Menarik Minat Kunjung Pemustaka. *Pustakaloka*, *10*(2), 162-181. doi.org/10.21154/pustakaloka.v10i2.1424

Wahyuningtyas, R., & Shahlo Izatovna, T. (2022). Impacts of Gadget on Early Childhood Development: How to Solve the Addiction Gadget?. *Bulettin of Early Childhood, 1*(1), 58-67. doi.org/10.51278/bec.v1i1.411